



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa Kelas XI SMA IT As-sunnah Makassar

An Analysis of Arabic Language Teachers' Pedagogical Competence in Improving Students' Listening Skills in Grade XI of SMA IT As-sunnah Makassar

Moch. Akbar Suryaningrat¹, Muhammad Ali Bakri², Muhammad Radhi Al-Mardhi³

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : suryaningratakbar@gmail.com¹, alibakri@unismuh.ac.id², el.mardhy@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 04-03-2026

Revised : 06-03-2026

Accepted : 08-03-2026

Published : 10-03-2026

Abstract

This research focuses on the pedagogical competence of Arabic language teachers at SMA IT As-sunnah Makassar in improving students' listening skills. The purpose of this study is to explore, describe, and identify the factors that influence teachers' pedagogical competence in Arabic language instruction. The research method employed in this study is a qualitative method with a case study approach. Through this case study, the researcher was able to collect comprehensive data through observation, interviews, and documentation to describe in detail the implementation of teachers' pedagogical competence in improving students' listening skills. Based on the research findings, it is evident that the Arabic language teachers' pedagogical competence at SMA IT As-sunnah Makassar falls into the "good" category. The teachers design Arabic language instruction by taking into account students' characteristics and learning objectives. In practice, they use a combination of methods, including lectures, listening exercises (istima'), the use of technology in the learning process, and simple question-and-answer activities to improve students' listening skills. However, several challenges that affect the optimization of learning were identified, including limited access to digital platforms that align with the context of Arabic language instruction, relatively short instructional time, and differences in students' abilities to understand orally delivered material. The teachers also recognize the need to increase the variety of methods so that listening activities become more engaging and effective.

Keywords : Pedagogical Competence, Arabic Language Teacher, Listening Skills.

Abstrak

Permasalahan penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di SMA IT As-sunnah Makassar dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat menggali data secara komprehensif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendeskripsikan secara detail penerapan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Arab pada SMA IT As-sunnah Makassar menunjukkan kategori baik. Guru merancang pembelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dalam praktiknya, guru menggunakan kombinasi metode ceramah, latihan mendengar (*istima'*), penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, dan tanya jawab sederhana untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran, di antaranya keterbatasan mengakses platform digital yang sesuai dengan konteks pembelajaran bahasa Arab, waktu pembelajaran



yang relatif singkat, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan secara lisan.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru Bahasa Arab, Keterampilan Menyimak.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek kehidupan yang penting bagi manusia adalah bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh beberapa negara (Hasbullah et al., 2024: 127). Kemajuan bahasa Arab di Indonesia tidak hanya sekedar melalui komunikasi dari mulut ke mulut, melainkan lebih kepada alasan ad-diini atau keagamaan dan pendidikan, dimana bahasa Arab selajutnya menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari baik di sekolah negeri maupun swasta. Proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah dimulai sejak lama dan melahirkan istilah pondok pesantren, yang di mana dengannya menjadikan bahasa Arab semakin tumbuh dan berkembang pesat sehingga semakin familiar dengan pendidikan tingkat nasional sebagai salah satu bidang ilmu dalam proses pembelajaran (Durrotus Tsaminah, 2023: 105).

Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemahiran berbahasa yang dianggap sebagai landasan utama dalam proses belajar. Yang dimaksud dengan kemahiran berbahasa adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa pada berbagai situasi, baik untuk memahami, mengekspresikan, maupun berkomunikasi. Kemahiran ini mencakup empat aspek utama, yaitu: keterampilan menyimak yang menjadi pintu pertama dalam pemerolehan dan pemahaman bahasa, keterampilan berbicara yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dengan bahasa yang benar, keterampilan membaca yang membantunya dalam memahami teks serta isinya, dan keterampilan menulis yang memberikan peluang untuk mendokumentasikan gagasan serta menyampaikan pengetahuannya. Keempat keterampilan ini saling melengkapi, karena kemajuan peserta didik dalam salah satunya akan turut mendukung perkembangan dalam keterampilan yang lain (Fikri Alhamdi and Rezky Afril, 2025: 214).

Secara bahasa, *istima'* berasal dari kata *sami'a* – *yasma'u* – *sam'an* yang berarti mendengarkan. Mendengar itu sendiri merupakan cara untuk menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ungkapan lisan, perkataan, atau ucapan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *maharah al-istima'* (kemampuan mendengar) menempati posisi penting sebagai salah satu dari empat keterampilan utama. Bahkan, keterampilan ini biasanya dipelajari terlebih dahulu sebelum keterampilan bahasa lainnya, karena mendengar merupakan pintu awal bagi seseorang untuk memahami bahasa dan berinteraksi dengannya (Muhammad Rozi Iskandar, 2020: 15).

Keberhasilan penguasaan keterampilan ini tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik, karena guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Terkait dengan pendidikan, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah sosok yang memikul tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang



No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, dijelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan memiliki empat kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Tedi Alamsyah, 2025: 2).

Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor penting dan utama karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang sesungguhnya dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan guru dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional (Munawir, Amilya Nurul Erindha, 2023: 384). Kompetensi pedagogik guru merupakan aspek penting yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam tentang strategi dan metode mengajar, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi tersebut secara efektif kepada peserta didik (Baskara & Sutarni, 2024: 3482).

Melihat pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*) pada pembelajaran bahasa Arab, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA IT As-Sunnah Makassar, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan keterampilan mendengar siswa melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru bahasa Arab.

Penelitian ini juga merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Hasanah dan Hardianti mengenai analisis kompetensi pedagogik guru terhadap penggunaan media pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tersebut mengkaji secara mendalam kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Muflikhah tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab juga menjadi rujukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam merancang proses pembelajaran secara sistematis, mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara terstruktur untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Peneliti menemukan kurangnya kajian secara mendalam terhadap kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan *maharah lughawiyah*. Untuk itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*) dan untuk mengetahui strategi guru bahasa Arab dalam menerapkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*).

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun jurnal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuh,



yang berjudul " *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 MTs Swasta di Bekasi*". Muhammad Nuh mengkaji penelitiannya dan fokus pada aspek implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana hasil dari kompetensi pedagogik guru pada MTs swasta Bekasi berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran secara sistematis serta melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang tepat. Kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami prinsip-prinsip dasar pedagogik dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Khalidah, yang berjudul " *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024*". Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Khalidah berfokus pada hubungan antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki keterkaitan dengan minat belajar siswa dan dapat dipahami bahwa semakin baik kemampuan pedagogik yang ditunjukkan guru, semakin tinggi pula minat belajar yang muncul pada siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firdaus Ansori dari Program Studi Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul " *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*", berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam inovasi pembelajaran bahasa Arab, di mana penelitian ini mengkaji kompetensi pedagogik guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, pengembangan bentuk-bentuk inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab, serta berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan inovasi pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus sebagai metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau suatu kasus secara mendalam dan intensif. Proses penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan cara mengumpulkan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi yang relevan dalam konteks yang spesifik. Studi kasus sangat cocok untuk penelitian kualitatif karena memberikan kedalaman dan detail yang signifikan (Dimas Assyakurrohim, 2023: 3) sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang kaya dan komprehensif mengenai interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kompetensi pedagogik guru dalam mendukung peningkatan kemampuan mendengar siswa serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA IT As-sunnah Makassar, yang terletak di Kecamatan Tamalete, Kota Makassar. SMA IT As-sunnah merupakan salah satu sekolah menengah yang menerapkan kurikulum pada penguatan kemampuan berbahasa Arab. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan relevansi konteks pembelajaran, ketersediaan bahasa Arab, serta potensi siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengar (*istima'*) dalam bahasa Arab. Penelitian dilakukan langsung di lingkungan sekolah, sehingga memungkinkan peneliti untuk



memperoleh data yang kontekstual dan akurat mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI.

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk mengolah, menelaah, serta menafsirkan data penelitian guna memperoleh makna yang utuh. Tahapan analisis dilakukan sejak sebelum, selama, hingga setelah penelitian di lapangan, dengan menekankan pada reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pendekatan ini berlandaskan pada model interaktif Miles dan Huberman yang membantu peneliti mengubah data mentah menjadi informasi bermakna melalui berbagai teknik analisis, seperti domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan temuan penelitian yang lebih mendalam, memberikan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti, sekaligus menjawab fokus penelitian (Spradley & Huberman, 2024: 83).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan (Putri Adinda Pratiwi et al., 2024). Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan narasumber atau responden melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga berfungsi untuk memperoleh informasi bagi keperluan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan responden, baik dengan menggunakan panduan wawancara maupun tanpa panduan (Putri & Murhayati, 20225). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lain yang berkaitan dengan objek penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

- a. **Reduksi Data.** Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang paling penting, serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga berupaya mengidentifikasi tema-tema tertentu dan menemukan pola yang muncul dari data yang telah diperoleh. Data yang dikumpulkan dari lapangan umumnya cukup banyak, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara teliti, terstruktur, dan sistematis agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya (Wasilah, 2025: 107).
- b. **Pengorganisasian Data.** Pengorganisasian data merupakan proses menyusun serta menata data yang telah diperoleh secara sistematis sesuai dengan kerangka penyajian yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga data tersebut lebih terstruktur dan mudah dipahami dalam proses analisis penelitian.
- c. **Penyajian data.** Penyajian data merupakan proses menyampaikan atau memaparkan informasi penelitian dalam bentuk uraian naratif atau deskripsi kalimat yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan fokus atau topik penelitian.
- d. **Verifikasi Data.** Verifikasi data merupakan proses penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan mengacu pada hasil reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ditelaah kembali untuk memastikan kesesuaiannya



dengan fokus atau judul penelitian, serta menyaring informasi yang tidak relevan sehingga hanya data yang diperlukan saja yang digunakan dalam analisis. (Usman et al., 2025: 8299)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab

Secara etimologis, istilah pedagogi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agagos* yang berarti membimbing atau mengantarkan, sehingga secara sederhana pedagogik dapat diartikan sebagai proses membimbing anak (Salsabila Janati, 2024: 825). Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengenali dan memahami karakteristik, potensi, serta kebutuhan murid melalui berbagai pendekatan. Pemahaman tersebut terutama dilakukan dengan memperhatikan tahapan perkembangan kognitif murid, sehingga guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara objektif. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian murid, tetapi juga untuk mendorong pengembangan kemampuan, sikap, dan keterampilan mereka secara berkelanjutan (Sugiyarta SL, 2020: 215).

Guru bahasa Arab merupakan bagian dari tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru bahasa Arab dituntut memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam mengimplementasikan materi ajar. Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan fungsi pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kompetensi yang dimilikinya. Salah satu kompetensi utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dapat ditinjau melalui beberapa komponen, yaitu: (1) kemampuan memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh, (2) kemampuan merancang pembelajaran, termasuk pemahaman terhadap landasan pendidikan, (3) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, (4) kemampuan menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta (5) kemampuan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat terwujud secara optimal. Kelima aspek tersebut menekankan pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar yang berpusat pada peserta didik (Muhammad Firdaus Ansori, 2022: 279).

Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam menentukan arah, isi, serta mutu proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami bahasa secara aktif dan berbasis konteks. Selain itu, guru berperan sebagai pemberi motivasi yang menumbuhkan minat belajar, sekaligus sebagai pengelola kelas yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih bergantung pada metode tradisional seperti ceramah yang minim melibatkan siswa secara langsung. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, kurang optimalnya pemahaman konsep, serta lambatnya perkembangan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana peran guru mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab serta merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut (Husni Kholiluddin, 2025: 52).



Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk mewujudkan kompetensi pedagogik, seorang guru perlu menguasai sejumlah indikator yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

1. Guru harus memahami berbagai karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional, maupun intelektual. Hal ini mencakup: Guru harus memahami berbagai karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional, maupun intelektual. Hal ini mencakup: kemampuan mengenali sifat dan latar belakang peserta didik berdasarkan kondisi fisik, kemampuan intelektual, keadaan sosial emosional, serta nilai moral, spiritual, dan budaya mereka, kemampuan mengidentifikasi potensi yang dimiliki setiap peserta didik, kemampuan mengetahui pengetahuan awal siswa terkait mata pelajaran yang diajarkan, dan kemampuan mengenali hambatan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.
2. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teori serta prinsip-prinsip belajar, yang mencakup: kemampuan memahami beragam teori dan prinsip pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu dan kemampuan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran secara kreatif dalam proses mengajar mata pelajaran tersebut.
3. Guru mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu. Hal ini mencakup: memahami konsep dan prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran tersebut, menetapkan pengalaman belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, memilih materi ajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran, menyusun dan mengatur materi ajar secara tepat sesuai pendekatan yang digunakan serta karakteristik peserta didik, dan merancang indikator pencapaian kompetensi dan alat penilaiannya.
4. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pendukung pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi secara efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
5. Mendukung perkembangan kemampuan peserta didik agar mampu mengekspresikan dan memaksimalkan seluruh potensinya mencakup: merancang berbagai aktivitas belajar yang dapat mendorong siswa mencapai hasil belajar terbaik, dan menyediakan beragam kegiatan pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk menampilkan serta mengembangkan potensi dan kreativitas mereka.
6. Mengelola kegiatan penilaian dan evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran mencakup: memahami asas-asas penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, menentukan aspek-aspek penting dari proses dan hasil belajar yang perlu dinilai, menetapkan prosedur pelaksanaan penilaian dan evaluasi, menyusun instrumen untuk menilai dan mengevaluasi proses serta hasil belajar, melaksanakan penilaian secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai jenis instrumen, mengolah dan menafsirkan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan, dan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses dan hasil pembelajaran.



Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Menerapkan Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa

Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik di SMA IT As-sunnah Makassar, maka dapat kita tarik empat poin, keempat poin tersebut adalah:

1. Menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, perencanaan pembelajaran merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan dipahami sebagai proses sistematis dalam menentukan tujuan, strategi, serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, pembelajaran adalah upaya pemanfaatan potensi peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan, agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui proses yang dirancang dan dievaluasi secara berkelanjutan (Nadlir, 2024: 7048).
2. Mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif dan komunikatif, pembelajaran interaktif menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan permasalahan secara kolektif. Pendekatan ini berorientasi pada penerapan konsep secara langsung dalam kegiatan belajar, yang tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan aspek afektif dan sosial. Pembelajaran interaktif membuka ruang bagi peserta didik untuk berdialog, saling berbagi pengalaman, serta memahami penerapan sebuah ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Oktirin Sri Sukowati, 2024: 427).
3. Kemampuan menguasai kelas, pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di lingkungan sekolah. Melalui pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat membangun hubungan yang harmonis dan akrab dengan peserta didik, sehingga memudahkan dalam mengarahkan, membimbing, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat dan partisipasi belajar. Seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang positif, serta memfasilitasi interaksi yang sehat antara guru dan siswa maupun antarsesama siswa. Pengelolaan kelas juga dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menciptakan, mempertahankan, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal, sekaligus mengatasi berbagai gangguan yang berpotensi menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan salah satu tanggung jawab fundamental yang harus dimiliki oleh setiap pendidik guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan (Lisania Pebrianti, 2024: 184).
4. Pengembangan profesional berkelanjutan, pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) merupakan proses pengembangan diri yang dilakukan secara berkesinambungan oleh individu dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional. Sepanjang perjalanan kariernya, guru dituntut untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi diri agar mampu berperan sebagai pendidik profesional yang adaptif dan inovatif terhadap perubahan. Tujuan pelaksanaan program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 38 Tahun 2018 adalah untuk meningkatkan



pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Supendi, 2023: 151).

Wawancara dengan guru bahasa Arab, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa kelas XI SMA IT As-sunnah Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab mengenai indikator yang harus dimiliki oleh pendidik dalam kompetensi pedagogik untuk meningkatkan keterampilan mendengar siswa kelas XI di SMA IT As-Sunnah Makassar, diperoleh informasi bahwa salah satu indikator utama adalah kemampuan guru dalam memahami berbagai karakteristik peserta didik. Pada tahap ini, guru melakukan observasi pada awal tahun ajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara acak kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka secara umum. Selanjutnya, guru memperhatikan respon yang diberikan oleh para peserta didik. Berdasarkan respon tersebut, guru kemudian melakukan penilaian dan menarik kesimpulan mengenai karakteristik serta kemampuan masing-masing siswa.

Poin kedua menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teori belajar serta mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat edukatif. Hal ini dijelaskan oleh informan, yaitu Bapak Abdul Chaliq. Beliau menyampaikan bahwa teori merupakan konsep yang digunakan untuk memaksimalkan kemampuan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan mendengar (*istima*). Menurut beliau, terdapat beberapa teori belajar yang pernah diterapkan dalam pembelajaran *istima* di SMA IT As-sunnah Makassar. Salah satunya adalah teori behavioristik, yang menyatakan bahwa pembelajaran *istima* bahasa Arab merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh lingkungan. Contohnya adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pengulangan terhadap apa yang didengar oleh siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa teori pembelajaran tersebut pernah digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMA IT As-sunnah Makassar guna mendukung peningkatan keterampilan mendengar siswa.

Poin ketiga menunjukkan bahwa guru mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Aswar Akbar selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Beliau menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru bahasa Arab terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, beliau juga melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru, termasuk guru bahasa Arab maupun guru mata pelajaran lainnya. Pemeriksaan tersebut dilakukan sebelum guru memasuki kelas untuk memastikan bahwa guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Paling tidak, setiap guru diwajibkan membawa modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Poin keempat berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh guru bahasa Arab SMA IT As-Sunnah Makassar. Beliau menyampaikan bahwa dalam upaya menunjang peningkatan keterampilan mendengar siswa, berbagai media pembelajaran telah digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu media yang paling sering digunakan adalah media audio visual, seperti menampilkan video dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut beliau, penggunaan media tersebut dinilai lebih menarik bagi siswa, karena pada umumnya



peserta didik lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat visual dan bergerak. Sebagai contoh, guru menampilkan video percakapan antara penutur asli bahasa Arab untuk membantu siswa memahami pengucapan, intonasi, serta makna dari percakapan yang didengar. Selain itu, guru juga menggunakan film-film islami berbahasa Arab yang diambil dari platform digital seperti YouTube dan Vimeo. Di samping itu, penggunaan kamus digital juga dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam memahami kosakata yang terdapat dalam materi pembelajaran.

Poin kelima berkaitan dengan kemampuan guru dan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan kemampuan peserta didik agar mampu mengekspresikan serta memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dijelaskan oleh informan utama, yaitu Bapak Abdul Chaliq. Beliau menyampaikan bahwa untuk meningkatkan potensi siswa, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah mengetahui siswa yang memiliki minat dalam bidang tersebut, pihak sekolah kemudian mengupayakan pengembangan potensi siswa dengan mengajukan program kepada kepala sekolah. Dalam hal ini, sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dinilai sangat penting karena tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah dipelajari di dalam kelas. Dengan demikian, melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka secara lebih optimal, khususnya pada bidang atau mata pelajaran yang mereka minati.

Poin keenam berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola penilaian dan evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Chaliq selaku guru bahasa Arab di kelas XI SMA IT As-Sunnah Makassar. Beliau menjelaskan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa, khususnya dalam keterampilan mendengar. Pertama, guru melakukan tes lisan dengan cara memperdengarkan sebuah paragraf kepada siswa. Setelah siswa mendengarkan paragraf tersebut, guru kemudian menilai sejauh mana siswa mampu memahami isi dari paragraf yang telah diperdengarkan. Kedua, guru memilih beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan melakukan percakapan secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami serta merespons percakapan dalam bahasa Arab. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Sebagai contoh, guru memperdengarkan sebuah rekaman cerita dari awal hingga akhir, kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap alur cerita yang terdapat dalam rekaman tersebut. Di samping itu, guru juga menerapkan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sebagai bagian dari proses penilaian pembelajaran. Melalui berbagai bentuk evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Tabel Rincian			
No.	Teori	Indikator	Contoh dan Hasil Penerapan
		a. Guru harus memahami berbagai karakteristik peserta didik	Pada tahap ini, guru melakukan observasi di awal tahun ajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara acak untuk



1.	Kompetensi Pedagogi Dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar		mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian memperhatikan respon yang diberikan oleh peserta didik.
		b. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teori serta prinsip-prinsip belajar	Terdapat beberapa teori belajar yang diterapkan dalam pembelajaran istima' di SMA IT As-sunnah Makassar, salah satunya adalah teori behavioristik.
		c. Guru mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu	Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru bahasa Arab terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
		d. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pendukung pembelajaran	Berbagai media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya media audio visual seperti menampilkan video di kelas.
		e. Mendukung perkembangan kemampuan peserta didik agar mampu mengekspresikan dan memaksimalkan seluruh potensinya	Pihak sekolah mengembangkan potensi siswa dengan mengajukan program kepada kepala sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
		f. Mengelola kegiatan penilaian dan evaluasi terhadap proses serta hasil pembelajaran	Dalam evaluasi pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode untuk menilai kemampuan siswa, khususnya keterampilan mendengar, seperti uji teslisan, uji tes percakapan dan semisalnya
2.	Strategi Guru Bahasa Arab Dalam	a. Menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa	Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru bahasa Arab terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran, kemudian materi, strategi, evaluasi, serta alokasi waktu yang dibutuhkan.
		b. Mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif dan komunikatif	Guru Bahasa Arab menerapkan pembelajaran interaktif dengan menunjuk siswa untuk tampil di depan kelas sehingga terjadi komunikasi dua arah. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran komunikatif dengan meminta siswa mengulang kosakata yang disebutkan oleh guru.
		c. Kemampuan menguasai kelas	Berdasarkan hasil observasi pada 8–12 Desember 2025 di kelas XI



	Menerapkan Kompetensi Pedagogik		SMA IT As-sunnah Makassar, proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif dan guru Bahasa Arab mampu menguasai kelas dengan baik, meskipun terdapat kendala seperti siswa yang sering meminta izin ke WC.
		d. Pengembangan profesional berkelanjutan	Sebagai pengajar, kami terus berupaya meningkatkan kompetensi dengan mengikuti berbagai daurah Bahasa Arab, seperti pelatihan di Ma'had Al-Birr sebanyak dua kali dengan tema <i>Ta'ziz Kafaah Muallim Al-Lughah Al-Arabiyah</i> serta pelatihan daring yang diselenggarakan oleh Kementerian Kerajaan Arab Saudi di Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Guru telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya keterampilan mendengar pada siswa kelas XI SMA IT As-sunnah Makassar. Guru mampu menerapkan enam indikator kompetensi pedagogik guru, serta memilih metode pembelajaran yang relevan untuk mendukung penguasaan keterampilan bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendengar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan variasi strategi seperti tes lisan, pemutaran rekaman, diskusi langsung, dan tanya jawab untuk menstimulasi kemampuan mendengar siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami teks dengar, melatih respons spontan, serta meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan arahan secara berkelanjutan guna memastikan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik
2. Strategi dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan mendengar dapat di lihat dari empat poin utama yaitu: Guru menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, Guru mampu mengimplementasikan pembelajaran interaktif dan komunikatif, Guru mampu menguasai kelas, dan yang terakhir guru melakukan pengembangan berkelanjutan pada dirinya. Aspek evaluasi pembelajaran juga diterapkan secara berimbang melalui evaluasi formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran, seperti memberikan pertanyaan setelah pemutaran rekaman atau menilai performa siswa saat praktik berbicara. Sementara itu, evaluasi sumatif diberikan dalam bentuk tugas dan penilaian akhir untuk mengukur capaian kompetensi siswa secara lebih menyeluruh. Kedua bentuk evaluasi tersebut membantu guru menilai perkembangan kemampuan siswa dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru Bahasa Arab di SMA IT As-sunnah Makassar tercermin dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang efektif, melaksanakan



pembelajaran yang interaktif, serta mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif. Strategi-strategi tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan mendengar siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 4–5. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi pedagogik guru SMA di indonesia: sebuah systematic literature review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3482. <https://jurnaldidaktika.org>
- Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, dan M. W. A. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 3.
- Durrotus Tsaminah, Ramdhani Rahmatillah, Alifah Walidain Nur, and Rt. (2023). Pengaruh Media Podcast dalam Meningkatkan Maharah Istima' Santri Pondok Pesantren Al-Yasini. *Shaut Al Arabiyyah*, 11(1), 104–111. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.25597>
- Fikri Alhamdi and Rezkyia Afril. (2025). Maharah Lughawiyah Dalam Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(1), 214. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v4i1.13003>
- Hasbullah, I. J., Bachtiar, F., & Mannahali, M. (2024). Peningkatan Maharah Al Istima' Melalui Media Pembelajaran Berbasis Permainan Al-Asrar Al-Mutasalsil Siswa Pesantren di Kabupaten Sidrap. *PINISI Journal of Art, Humanity & Sosial*, 4(2), 126–134. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Husni Kholiluddin, Rifqi Rakha Andhika, dan Z. I. N. (2025). Peran Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Kepustakaan. *SIYAQIY: JURNAL PENDIDIKAN DAN BAHASA ARAB*, 2(2), 55–56.
- Lisania Pebrianti, Wildatun Mukhaladun, Muhammad Artha Kamayan, dan M. N. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *EDUCIVILIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 184–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.14863>
- Muhammad Firdaus Ansori. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 279. <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.174>
- Muhammad Rozi Iskandar. (2020). PEMBELAJARAN INOVATIF MAHARAH ISTIMA' DI JURUSAN BAHASA ARAB (PBA) INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) QAMARUL HUDA BAGU NTB. *Jurnal Sangkareang Mataram Volume 6, No. 2, Juni 2020*, 6, 15.
- Munawir, Amilya Nurul Erindha, D. P. S. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Nadlir, Laily Maghfiroh, Vira Maulidafi, dan C. (2024). FUNGSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN KOMPETENSI GURU. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7048. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.27630>
- Oktirin Sri Sukowati, Nurul Khasanah, dan N. C. (2024). Efektivitas Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Islam di MI Muhammadiyah Banjengan. *Journal of Educational Management and Strategy (JEMAST)*, 1(3), 427. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/jemast>



- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 135. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (20225). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(2), 231. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Salsabila Janati, Dwi Aryati, Mika, Swastini, Hansein Arif Wijaya, & F. W. T. (2024). Profesionalisme Guru: Kopetensi Pedagogik Dan Kopetensi Sosial. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.825>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 83.
- Sugiyarta SL, Ardhi Prabowo, Tsabit A. Ahmad, Aji Purwinarko, & M. B. S. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215–216. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26919>
- Supendi, F. S. W. dan P. (2023). Penerapan Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Guru. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 8(2), 151. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tarbawi.v8i2.1286>
- Tedi Alamsyah, Muhammad Arifin, Moh Fahmi Romdoni, A. M. H. F. A. (2025). Kalamuna : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Analisis Kompetensi Guru Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah di Kecamatan Cileunyi. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 06(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.06.1.01>
- Usman, N. F., Am, E., Billah, M., Keluarga, H., Syakhsyiyah, A., Islam, F. A., & Makassar, U. M. (2025). Pandangan Masyarakat terhadap Mappasiala Sappo Siseng dalam Pernikahan di Desa Barugae , Kecamatan Bulukumpa , Kabupaten Bulukumba People ' s Views on Mappasiala Sappo Siseng in Marriage in Barugae Village , Bulukumpa District , Bulukumba Regency ب ر ب ر . *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 8299.
- Wasilah, I., & Ramahdoni, A. F. (2025). ANALISIS DATA (ANALISIS DATA KUALITATIF DAN KUANTITATIF). *Jurnal Kajian Agama Islam*, 9(11), 107.